



# UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

## FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Sutomo No.4 A Telepon (061) 4522922 ; 4522831 ; 4565635 P.O.Box 1133 Fax. 4571426 Medan 20234 - Indonesia

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Seni Program Studi Strata Satu (S1) dari mahasiswa :

Nama : Kathleen Phoibe Manullang  
NPM : 19820015  
Program Studi : Seni Musik  
Minat Utama : Musikologi & Sejarah  
Judul : Pembelajaran Piano Klasik Pada Siswa-Siswi Di SMK Negeri 11 Medan

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan nomor : 115/SK/R/III/2024

Pada tanggal : 18 Maret 2024

Dengan diterimanya skripsi ini, maka dilengkapi syarat-syarat akademis menempuh ujian meja hijau dan yudisium guna menyelesaikan studi.

Sarjana Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi : Seni Musik  
Minat utama : Musikologi & Sejarah

Pembimbing I,

(Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn)

Dekan,

(Dr. Arsen Nahum Pasaribu, M.Hum)

Pembimbing II,

(Dra. Emmi Simangunsong, MA)

Ketua Program Studi,

(Dr. Khotimi R.M Manalu, S.Sn., M.Sn)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengalaman penulis sebagai siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Medan pada tahun 2016 sampai dengan 2019 banyak memberikan informasi tentang bagaimana cara pembelajaran piano klasik di sekolah tersebut. Hal-hal yang penulis dapatkan dalam pembelajaran piano klasik di SMK Negeri 11 Medan tersebut antara lain guru piano yaitu Ibu Medi Siagian, S.Pd., Ibu Rizka Ajeng Nadasari, S.Pd., Ibu Sarah Dermawan Pasaribu, dan Ibu Marina Christania, S.Sn. mengajarkan paling dasar adalah posisi duduk, posisi jari atau siku dan posisi kaki. Pada pembelajaran piano di SMK Negeri 11 Medan ini juga masing-masing guru harus menyiapkan dan memiliki silabus serta Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) untuk menjadi pedoman bahan ajar kepada siswa-siswi di SMK Negeri 11 Medan.

Menurut Ibu Medi Siagian, S.Pd., Ibu Rizka Ajeng Nadasari, S.Pd., Ibu Sarah Dermawan Pasaribu, dan Ibu Marina Christania, S.Sn. posisi duduk yang baik dalam bermain piano adalah duduk dengan tegak, dan duduk di bagian depan kursi piano dengan jarak sesuai dengan kenyamanan masing-masing orang, disertai dengan posisi tangan atau siku yang perlu sedikit dibengkokkan dan jari-jari harus ditekuk di atas tuts dengan posisi rileks, seperti menggenggam bola, serta kuku jari harus tetap pendek dan rapi, kemudian posisi kaki harus dibuka selebar bahu dengan lutut yang sedikit ditekuk dan kaki harus menempel ke lantai.

Kemudian hal berikut yang diajarkan oleh Ibu Medi Siagian, S.Pd., Ibu Rizka Ajeng Nadasari, S.Pd., Ibu Sarah Dermawan Pasaribu, dan Ibu Marina Christania, S.Sn. adalah pengenalan nada-nada pada piano, termasuk juga wilayah nada atau *range*, dan penggunaan tuts

putih dan tuts hitam. Pada pertemuan pertama diperkenalkan notasi balok, kunci G dan kunci F. Kunci G dimainkan untuk tangan kanan dan kunci F dimainkan untuk tangan kiri. Pada pertemuan kedua barulah diperkenalkan nilai not atau ketukan dan cara membacanya serta posisi jari untuk memainkan tangga nada dalam C mayor 2 (dua) oktaf.

Ibu Medi Siagian, S.Pd., Ibu Rizka Ajeng Nadasari, S.Pd., Ibu Sarah Dermawan Pasaribu, dan Ibu Marina Christania, S.Sn. menekankan tentang letak posisi jari-jari tangan, jari-jari tangan harus sedikit ditebuk sewaktu menekan tuts piano. Di samping itu, tangan kiri dan tangan kanan seperti menggenggam sebuah bola. Hal-hal tersebut di atas yang selalu diingatkan oleh Ibu Medi Siagian, S.Pd., Ibu Rizka Ajeng Nadasari, S.Pd., Ibu Sarah Dermawan Pasaribu, dan Ibu Marina Christania, S.Sn. dalam setiap pertemuan selanjutnya, karena menurut beliau hal ini yang memang harus selalu dipraktekkan dalam pembelajaran piano dasar.

Pelajaran piano berikutnya yang penulis dapatkan setelah dasar-dasar di atas adalah *50 Kleine Etuden Johan Christian Bach* yang terdapat 50 karya-karya pendek, Buku *Martin Frey, Sonatine I, II, III*. Manfaat dari ketiga buku ini adalah untuk melatih penjarian, melatih keseimbangan antara tangan kanan, dan tangan kiri serta melatih cara membaca kunci G dan kunci F secara bersamaan dan untuk melatih penjarian dalam memainkan *arpeggio* (naik dan turun).

Selain *Etude-Etude* di atas yang penulis dapatkan pelajaran piano lanjutan dari Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Medan adalah memainkan buku *Everybody's Favorite Series No.3 Piano Pieces For Children*. Buku ini terdapat di dalamnya berbagai macam karya-karya dari komposer yang berbeda-beda zaman seperti Zaman Renaissance (1400 s.d. 1600-an), Zaman Barok (1600 s.d. 1700-an), Zaman Klasik (1700 s.d. 1910-an), dan Zaman Romantik (1810 s.d. 1900-an). Pelajaran piano di atas yang penulis dapatkan di kelas satu Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 11 Medan. Menurut penulis untuk dalam jangka waktu 1 (satu) tahun (selama penulis duduk di kelas 1 (satu)) pembelajaran piano di atas cukup memadai.

Pada pembelajaran piano di kelas 2 (dua) dan di kelas 3 (tiga), materi yang diajarkan oleh Ibu Medi Siagian, S.Pd., Ibu Rizka Ajeng Nadasari, S.Pd., Ibu Sarah Dermawan Pasaribu, dan Ibu Marina Christania, S.Sn. adalah buku lagu dari berbagai komposer yang berbeda-beda di antaranya buku *Everybody's Favorite Series No.3 Piano Pieces For Children*, *Sonatine I, II, III*, *Carl Czerny Op. 599 dan Op. 299*, *Six Sonatinas For The Piano Muzio Clementi Op. 36*, *Wolfgang Amadeus Mozart Nineteen Sonatas Mozart For The Piano*, dan *Invention Johann Sebastian Bach*. Meskipun beliau dalam mengajarkan piano sangat penuh perhatian dari yang penulis teliti ternyata masih banyak juga anak-anak di SMK Negeri 11 Medan yang kurang tekun dalam berlatih, sehingga mereka ketinggalan dalam menerima pembelajaran piano selanjutnya.

Di sinilah peran seorang guru dituntut untuk membentuk dasar dan teori bermain piano yang baik dan benar serta guru piano juga dituntut kreativitas dalam mengajarnya dan memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih bersemangat dan mahir bermain piano dengan waktu belajar yang efisien. Jadi, hal ini yang menjadi alasan penulis merasa tertarik untuk membahas tentang proses pembelajaran piano di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Medan, dengan judul “Pembelajaran Piano Klasik Pada Siswa-Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Medan”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran piano klasik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Medan ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran piano klasik dan sistem penilaian mata pelajaran instrumen piano di SMK Negeri 11 Medan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran piano klasik di SMK Negeri 11 Medan.
2. Untuk mengetahui silabus pembelajaran piano klasik dan sarana prasarana di SMK Negeri 11 Medan.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran piano klasik dan sistem penilaian mata pelajaran penguasaan instrumen piano di SMK Negeri 11 Medan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan suatu informasi kepada masyarakat tentang pembelajaran piano klasik.
2. Untuk mengembangkan serta menambah wawasan tentang pembelajaran piano klasik.
3. Untuk menjadikan bahan motivasi bagi pembaca.
4. Untuk dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian yang sesuai dengan topik dan judul penelitian yang dilakukan seorang penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu (Sanjaya, 2008:68). Menurut pendapat di atas tujuan pembelajaran adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik melakukan proses pembelajaran agar dapat merubah perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik itu sendiri.

#### **2.2 Bahan Ajar**

Yang dimaksud dengan materi pembelajaran adalah bahan ajar yang disiapkan untuk disajikan dan dilatihkan kepada siswa. Materi pelajaran adalah bahan pelajaran yang merupakan isi dari proses interaksi (Suryobroto, 1986:12). Sedangkan menurut Mulyasa (2006:96), mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat

diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut pendapat di atas merupakan bahan ajar yang dirancang oleh pengajar untuk dibelajarkan kepada siswa atau peserta didik yang mengandung pesan pembelajaran baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Adapun bahan ajar yang disusun secara sistematis menggunakan buku-buku piano seperti buku 50 Kleine Etuden, Buku Pieces, Buku Invention, Buku Martin Frey, Buku Carl Czerny, Buku Six Sonatinas Muzio Clementi, Buku Chopin Waltzes For The Piano, Dan Lain-Lain.

### **2.3 Siswa**

Menurut Aly (1999:13), siswa atau peserta didik adalah manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orangtuanya, bukan pula anak-anak dalam usia sekolah. Sedangkan menurut Sarwono (2007:8), mengemukakan bahwa siswa merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan.

### **2.4 Guru**

Menurut Mulyasa (2003:53), guru atau pendidik adalah orang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Atmaka (2004:17), berpendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Pendidik hanya memfasilitasi transisi pengetahuan dari sumber belajar ke siswa (Chotimah, 2008:3).

## **2.5 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran di SMK Negeri 11 Medan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode ceramah dan praktek yang disertai dengan pemberian tugas dan evaluasi secara berkala. Hasil pembelajaran piano klasik di SMK Negeri 11 Medan dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti ujian.

Menurut Geralach dan Ely (1980:40), menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa. Menurut pendapat di atas metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## **2.6 Media Pembelajaran**

Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau siswa dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau guru (Yuwono, 2011:10). Sedangkan menurut Supriyanto (2008:9), media pembelajaran adalah alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut pendapat di atas media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi supaya tujuan dari pembelajaran berhasil.

## **2.7 Evaluasi**

Dengan adanya evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang teratur akan memudahkan siswa untuk mengontrol tingkat perkembangan siswa sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat



dioptimalkan. menurut Suryobroto (1986:12), evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.

## **2.8 Sejarah Berdirinya SMK Negeri 11 Medan**

Menurut buku panduan yang diberikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 11 Medan yaitu Bapak Ahmat F Budi Santoso S.Pd., SMK Negeri 11 Medan merupakan sekolah pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 1969 dengan latar belakang pendidikan seni musik dan seni tari yang merupakan satu-satunya sekolah formal berstatus Negeri di Sumatera Utara. Adapun awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Musik Indonesia (SMIND) jenjang pendidikan selama 4 tahun, sehingga berkembang dan berkembang pada tahun 1986 berubah namanya menjadi Sekolah Menengah Musik (SMM) jenjang pendidikan 4 tahun, kemudian di tahun 1996 berganti nama menjadi SMK Negeri 11 Medan dengan jenjang pendidikan 3 tahun.

SMK Negeri 11 Medan sebagai salah satu SMK Seni Pertunjukan dan Pariwisata. Jurusan Seni Musik membuka tiga program studi yaitu: Program Studi Seni Musik Klasik, Program Studi Seni Musik Populer dan Program Studi Seni Tari, sebagai sekolah menengah kejuruan satu-satunya di Sumatera Utara berstatus Negeri. Seni musik klasik terdiri dari beberapa kompetensi keahlian antara lain: Piano, Biola, Clarinet, Flute, Terompet, Gitar Klasik, Vocal Seriosa, Dan Cello. Seni Musik Populer terdiri dari beberapa kompetensi keahlian antara lain: Keyboard, Gitar Elektrik, Drum, Saxophone, Vocal Pop, Gitar Bass. Dan Seni Tari terdiri dari beberapa kompetensi keahlian antara lain: Tata Rias, Garap Tari, Olah Tubuh, dan Management Tari. Setiap jurusan klasik maupun non klasik atau pop juga mempelajari mata pelajaran teori Musik Dasar, Harmoni, Organologi, Solfegio, dan Pelajaran umum, seperti Ilmu

Pengetahuan Sosial, PPKN, Matematika, Bahasa Inggris, Agama, Bahasa Indonesia, dan Komputer.

SMK Negeri 11 Medan dalam kurikulumnya juga mempunyai sasaran, pada akhir semester tiga yaitu kelas XI siswa sudah mulai menjalani mata pelajaran PKL (*Praktek Kerja Lapangan*) yang dimana siswa terjun langsung ke lapangan dan harus menampilkan instrumen yang dipelajari di sekolah dan mempraktekkannya di tempat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Untuk itu Guru-guru di SMK Negeri 11 Medan dituntut kreatifitas dalam mengajar dan memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih bersemangat dan mahir bermain musik dengan waktu belajar yang efisien.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada metode penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Yang dimana penulis akan melakukan pemaparan atau mendeskripsikan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran

piano klasik pada siswa-siswi di SMK Negeri 11 Medan. metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap sesuatu masalah dari pada melihat permasalahan. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus, karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat suatu masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori *substantif* dan *hipotesis* penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang dimana metode kualitatif ini penulis melakukan observasi atau melihat dari data administrasi, data perpustakaan, serta wawancara dengan beberapa guru, terlebih guru piano dan murid-murid piano.

### **3.2 Sumber Data**

Salah satu yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah dengan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data sekunder mulai dari buku-buku, skripsi, artikel, jurnal dan internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis. Sementara data primer, penulis terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran piano klasik pada siswa-siswi di SMK Negeri 11 Medan.

### **3.3 Studi Kepustakaan**

Sesuai dengan yang saya tuliskan di kajian pustaka, sebelum penulis melakukan penelitian, penulis sudah mempersiapkan buku-buku yang relevan terhadap penelitian ini termasuk buku-buku piano yang digunakan dalam praktek di SMK Negeri 11 Medan. Adapun buku-buku piano tersebut sebagai berikut: (1) *50 Kleine Etuden Komposer J.C.Beuk*; (2) *Piano Pieces For*

*Children, Maxwell Eckstein, Editor Copyright, 1934 Renewed 1951 by Amsco Publishing Company, A Division Of Music Sales Corporation, New York All Rights Reserved;* (3) *Chopin Waltzes For The Piano Practical Performing Edition Edited Willard A. Palmer From The Original Source;* (4) *Invention No. 4 in D minor (BWV 775) dan Invention No. 8 in F Major (BWV 779);* (5) *Kamadjaja karya Mochtar Embut;* (6) *Wolfgang Amadeus Mozart Nineteen Sonatas For The Piano;* (7) *Martin Frey;* (8) *Six Sonatinas Muzio Clementi For The Piano Op.36;* dan (9) *Carl Czerny Op. 599 dan Op.299.*

### **3.4 Metode Wawancara**

Pada penelitian ini penulis harus melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi dari narasumber yang sudah memiliki pengalaman. Penulis juga mewawancarai guru praktek piano, murid-murid piano, wakil kepala sekolah SMK Negeri 11 Medan. Kemudian untuk mendukung hasil dari wawancara tersebut penulis menggunakan alat rekam audio, maupun merekam video menggunakan telepon genggam (*smartphone*).

Kesimpulan yang di dapat penulis dari hasil wawancara siswa piano di SMK Negeri 11 Medan adalah siswa-siswa tidak semua memiliki piano upright, mereka hanya memiliki piano elektrik atau keyboard bahkan juga siswa-siswi di SMK Negeri 11 Medan masih ada beberapa orang yang belum memiliki piano. Kita dapat mengetahui bersama bahwa perbedaan dari tuts piano upright dibandingkan dengan piano tuts elektrik dan keyboard sangat berbeda. Tuts piano upright lebih berat dibanding dengan keyboard atau piano elektrik. Untuk menjadi pemain piano klasik harus latihan pada piano upright, apabila dirumah latihan dengan piano elektrik atau keyboard maka *touchingnya* atau penekanannya berbeda dengan piano upright. Inilah salah satu masalah yang sebenarnya tidak bisa terjadi pada seorang pemain piano klasik, apabila penulis mengibaratkan seseorang yang menekuni gitar klasik tetapi dia latihan digitar elektrik.

Seluruh siswa yang penulis wawancarai setiap harinya latihan antara 1 jam-3 jam. Menurut penulis seorang yang menekuni piano klasik minimal latihan 4 jam di dalam satu hari.

Guru-guru piano yang mengajar di SMK Negeri 11 Medan di dalam proses belajar mengajar piano selalu menekankan posisi duduk yang benar, posisi tangan yang harus bulat, posisi kaki yang benar, dan cara membaca notasi balok dengan teliti.

Kenyamanan di ruangan piano SMK Negeri 11 Medan secara keseluruhan ada 4 ruangan piano klasik kurang nyaman.

Mengenai cara mengajar guru piano secara keseluruhan di SMK negeri 11 Medan para siswa ada yang merasa kurang puas, ada juga yang merasa puas.

### **3.5 Metode Observasi**

Penulis mengobservasi langsung ke SMK Negeri 11 Medan selama enam bulan dimulai dari awal bulan Agustus tahun 2023 sampai dengan akhir bulan Januari tahun 2024, agar dapat melihat langsung proses pembelajaran piano, kendala-kendala apa yang terjadi saat proses pembelajaran. Dalam metode observasi ini penulis merekam langsung dengan menggunakan Smartphone saat proses pembelajaran

### **3.6 Metode Analisis Data**

- a. Seleksi Data, pada penelitian ini penulis memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang pembelajaran piano di SMK Negeri 11 Medan.
- b. Klasifikasi Data, pada penelitian ini penulis menyusun data dasar kriteria dan pembagian tertentu sebagai contoh data untuk berapa orang jumlah murid kelas 3, kelas 2, dan kelas 1 yang mengambil praktek instrumen piano di SMK Negeri 11 Medan.
- c. Menarik Kesimpulan, langkah akhir yang dilakukan oleh penulis adalah untuk menarik kesimpulan, yakni menegaskan kembali secara ringkas dan padat tentang permasalahan apa

yang ditemukan dalam proses pembelajaran piano di SMK Negeri 11 Medan. Saran-saran apa yang diberikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan tersebut di atas.